

ABSTRAK

Novia Rahmah, NIM.1301421421, Pemikiran Tafsir Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag, pembimbing (1) Dr. H. Hadariansyah AB, M. A. pembimbing (2) H. Ibnu Arabi, M. Fil. I.

Kata Kunci: Pemikiran Tafsir

Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag adalah salah seorang yang sudah dikenal dikalangan warga kampus IAIN (sekarang UIN) Antasari Banjarmasin, beliau sangat dikenal sebagai seorang dosen yang punya perhatian besar pada tafsir Al-Qur'an. sejak diangkat menjadi Dosen pada Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin di tahun 1971 sampai pensiun di tahun 2009. Beliau adalah dosen tetap mata Kuliah Tafsir. Di samping mengajar Tafsir, beliau juga banyak mencurahkan perhatian pada tafsir. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya karya-karya beliau yang berkenaan dengan tafsir, baik dalam bentuk buku cetak, dalam bentuk jurnal ilmiah, makalah, dan ceramah. Selain itu, beliau juga mengisi pengajian tafsir di Mesjid Al-Munawwarah Kertak Hanyar dan Mesjid Al-Furqon di Bumi Mas Km. 4,5 Banjarmasin. Beliau juga melaksanakan halaqah tafsir untuk mahasiswa Program Khusus Ulama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Dari besarnya perhatian beliau terhadap tafsir yang tergambar dari sejumlah aktivitas dan karya beliau yang berkaitan dengan tafsir, ini sangat menarik dikaji untuk mengungkap bagaimana sesungguhnya pemikiran beliau tentang tafsir.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemikiran Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag terhadap tafsir dalam hal ini adalah: Metode tafsir, Corak tafsir dan Hermeneutika.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Data diuraikan secara deskriptif dengan penjelasan terkait dengan apa yang sedang dikaji.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut: pemikiran Prof. Dr. H. A. Athaillah, M.Ag terkait tafsir, dapat diperoleh hasil bahwa pemikiran beliau menggunakan metode maudhu'i dan muqarin. Selanjutnya mengenai corak tafsir beliau menggunakan corak falsafi dan sufi. Terkait hermeneutika beliau menjelaskan ada beberapa alasan yang dapat dijadikan bahan renungan tentang belum siapnya hermeneutika dijadikan sebagai pengganti ilmu tafsir atau digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an.